

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Nursalam, 2015). Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* karena design ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design* yaitu mengkaji hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2015). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengetahui kualitas tingkat nyeripada lansia sebelum dan sesudah diberi tindakan kompres hangat jahe merah.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
S	O1	X	O2

Keterangan :

S : Subjek (lansia)

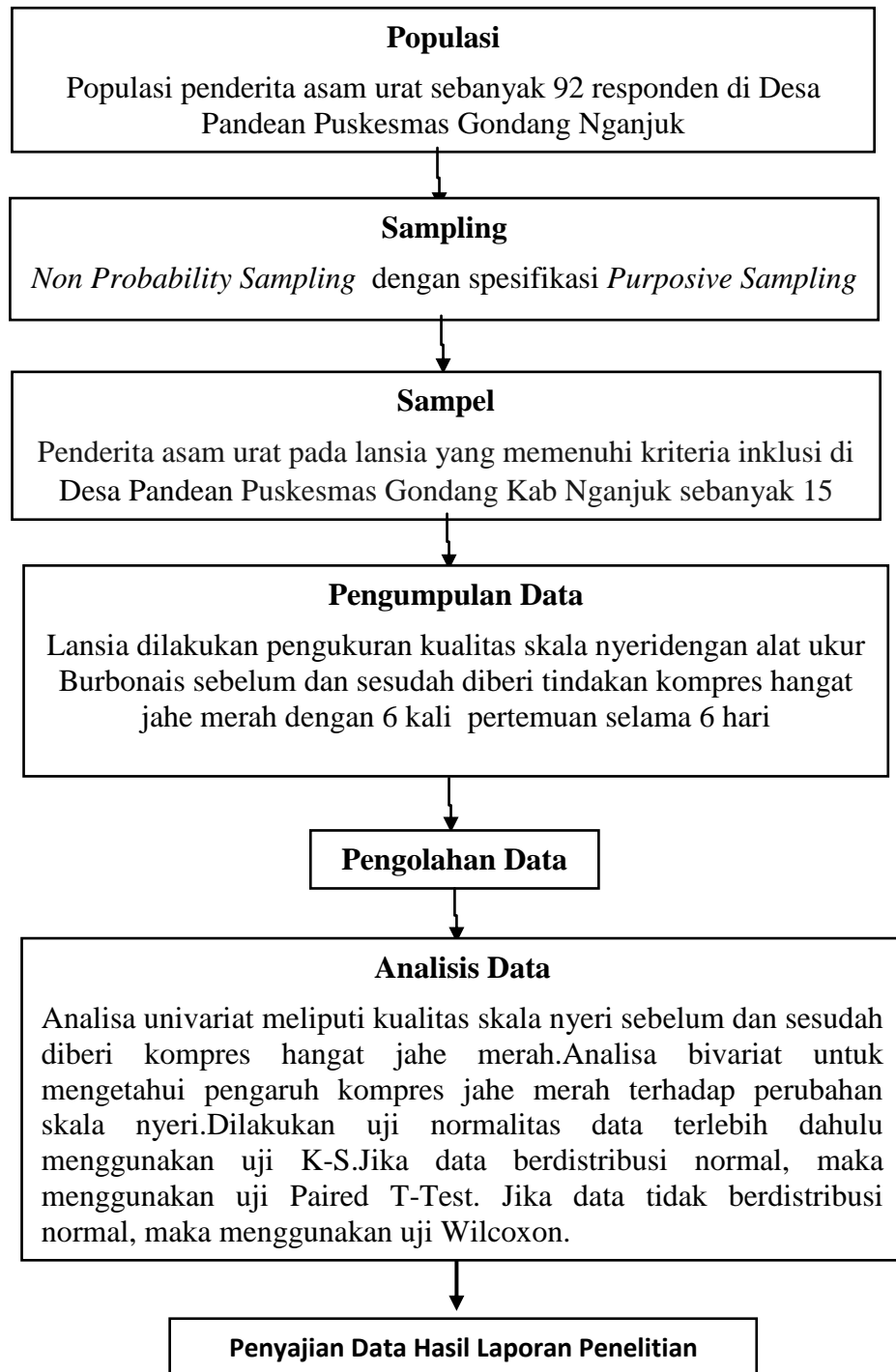
O1 : Observasi intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah

X : Perlakuan/intervensi (kompres hangat jahe merah)

O2 : Observasi intensitas nyeri sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah.

3.2 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja adalah langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. (Setiadi, 2013).



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia penderita asam urat di wilayah Puskesmas Gondang yang berada di Desa Pandean. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia penderita asam urat di Puskesmas Gondang Desa Pandean yang berjumlah 92 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang dipilih dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan (Setiadi, 2013). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien asam urat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Gondang Nganjuk.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan ketentuan dari (Setiadi, 2013) yang menyatakan bila sampel ≤ 1000 maka sampel bisa diambil 20%-30% dari jumlah populasi. Jadi sampel penelitian diambil 20% sebanyak 92 responden menjadi 15 responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek dari target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*
2. Lansia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Lansia yang berusia > 55 tahun
4. Lansia yang menderita gangguan kadar asam urat antara $L = > 7$ mg/dL , $P = > 6$ mg/dL
5. Lansia yang mengalami nyeri sendi gout pada satu bagian atau lebih bagian persendian seperti jempol kaki, pergelangan kaki, lutut, siku, pergelangan tangan, dan jari-jari tangan.
6. Lansia yang tidak mengalami gangguan penyimpangan mental
7. Lansia yang mengalami asam urat > 1 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia menolak menjadi responden
2. Lansia yang tidak kooperatif
3. Lansia yang mengalami gangguan pendengaran
4. Lansia yang mengalami kelumpuhan

5. Lansia yang mempunyai alergi jahe lansia yang mempunyai luka pada area persendiannya
6. Lansia yang sedang menderita penyakit keganasan.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pembagian jenis sampling secara umum ada dua yaitu:

1. *Probability Sampling*, yaitu teknik yang memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
2. *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* yaitu *purposive sampling* dengan teknik penetapan sampel dengan cara memilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati, mempunyai variasi nilai, dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi/menjadi akibat karena variabel bebas. Perubahan variabel

ini tergantung dari variabel bebas (Hidayat, 2008). Variabel terikat pada penelitian ini adalah menurunkan nyeri gout pada lansia.

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa (Hidayat, 2008). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompres jahe merah

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Gondang Kab Nganjuk di Desa Pandean

3.5.2 Waktu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 – 20 April 2021.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2015).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
Variabel independen kompres hangat jahe merah	Kompres jahe merah adalah memberikan rasa hangat dan dapat melancarkan sirkulasi darah dengan cara merebus irisan jahe sebanyak 100 gram, lalu masukkan handuk kecil ke dalam baskom yang berisi rebusan jahe. Pengompresan dilakukan selama 15-20 menit dilakukan sebanyak 6 kali kompres dalam 6 hari (Prio, 2018)	Sesuai SOP (standart operasional prosedur) kompres hangat jahe merah	SOP kompres hangat jahe merah	-	-
Variabel dependen	Hasil observasi respon nyeri responden yang diukur kurang lebih	Laporan atau pernyataan pasien yang dinyatakan	Skala penilaian nyeri burbonais (lembar	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> •Skala 0 : Tidak nyeri •Skala 1-3 : Nyeri ringan

<p>penurunan nyeri sendi</p>	<p>5 menit sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe merah menggunakan skala nyeri yang diobservasi sebanyak 6kali observasi dalam 6 hari</p>	<p>secara verbal dan dibuktikan dengan skala nyeri Bourbonais</p>	<p>SOP dan observasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Skala 4-6 : Nyeri sedang •Skala 7-9 : Nyeri Berat terkontrol Skala 10 : Nyeri berat tidak terkontrol
-------------------------------------	---	---	---------------------------	---

3.7 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, dalam pengumpulan data (fakta/kenyataan hidup) diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan prinsip validitas dan reliabilitas.(Nursalam, 2015). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara untuk data demografi responden dan riwayat gout, dan penatalaksanaan nyeri, lembar observasi untuk mengukur skala nyeri pre dan post, serta SOP pengukuran skala nyeri dan SOP kompres jahe merah.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang diteliti sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung responden yang diteliti (Hidayat, 2012). Adapun lembar pengumpulan data (instrument) dalam penelitian yaitu:

1. Instrumen lembar wawancara untuk data karakteristik responden.

Data karakteristik responden diperoleh dengan cara wawancara dan pemeriksaan yang menekankan pada informasi mengenai nama, usia, alamat, pendidikan, status perkawinan, agama, pekerjaan, dan menggali informasi nyeri persendian karena penyakit asam urat yang diderita pasien, dan pengakjian nyeri. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dimana dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang telah disiapkan.

2. Instrumen lembar observasi untuk pencatatan hasil observasi

Peneliti mengobservasi skala nyeri responden setelah diberikan terapi kompres jahe merah dan sesudah diberikan terapi kompres jahe merah. Peneliti juga menggunakan skala nyeri Bourbonais untuk mempermudah mengisi check list lembar observasi.

3. Standar operasional prosedur (SOP)

Lembar instrument standar operasional prosedur berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP kompres jahe merah dan SOP pengukuran nyeri.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Hidayat, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Di era pandemi peneliti tetap menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan intervensi kepada klien dengan menggunakan protokol kesehatan yang ada seperti memakai alat pelindung diri (APD) lengkap (masker, hanscoon), dan mencuci tangan. Sebelum mendatangi rumah klien, peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada klien apakah klien mengizinkan orang lain masuk kerumahnya. Dan juga memastikan apakah klien bersedia untuk menjadi responden penelitian. Teknik wawancara yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data dasar/identitas responden, data umum

meliputi riwayat gout dan riwayat nyeri, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kepada responden tentang tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres jahe dengan menggunakan skala nyeri burbonais.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Memilih lahan penelitian yaitu di wilayah Puskesmas Gondang Kabupaten Nganjuk di Desa Pandean
- c. Peneliti mengurus surat perijinan pengambilan data studi penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Gondang Nganjuk.
- d. Peneliti mengurus surat pengantar untuk pihak Puskesmas Gondang Kabupaten Nganjuk
- e. Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan
- f. Mengadakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal
- g. Melakukan ethical clearance (persetujuan keterangan kelayakan etik) ke pihak Poltekkes Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menentukan populasi dari data bidan tempat yang berjumlah 92 responden mengalami nyeri gout, kemudian menentukan sampel dengan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat berjumlah 15 responden.

- b. Calon responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan setelah dilakukan perlakuan terhadap skala nyeri pada calon responden, dan peneliti memberikan penjelasan di era pandemic seperti ini tetap mematuhi protokol kesehatan contohnya memakai masker dan jaga jarak.
- c. Setelah mendapat persetujuan, calon responden diminta menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden.
- d. Menentukan kontrak waktu dengan responden
- e. Melakukan pengkajian wawancara pada responden untuk mendapatkan data demografi, riwayat gout, dan riwayat nyeri.
- f. Pree test: peneliti melakukan pengukuran nyeri sebelum dilakukan kompres jahe merah dengan selisih waktu pengukuran 5 menit sebelum diberikan intervensi.
- g. Melakukan kontrak kepada responden sesuai kesepakatan awal untuk melakukan kompres jahe merah sebanyak 1 kali sehari pada pagi atau sore hari
- h. Peneliti melakukan kompres jahe merah pada daerah nyeri selama 15-20 menit
- i. Post test : melakukan pengukuran tingkat nyeri setelah dilakukan kompres jahe merah dengan selisih jarak 5-10 menit setelah dilakukan kompres jahe merah
- j. Mencatat pada data lembar observasi yang telah dibuat

- k. Pada hari berikutnya dilakukan kembali pre test: pengukuran nyeri 5 menit sebelum diberikan intervensi kompres jahe merah, dan setelah diberikan intervensi dilakukan kembali pengukuran nyeri post test setelah diberikan intervensi. Kemudian dicatat di lembar observasi. Diulang hari berikutnya sebanyak 6 kali perlakuan dalam waktu 6 hari.
 - l. Setelah diberikan intervensi sebanyak 6 kali, kemudian dibandingkan rata-rata nyeri pre dan post test apakah ada penurunan atau tidak.
 - m. Melakukan pengolahan data dan menganalisis data dari hasil penelitian.
 - n. Peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis dan naratif.
3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Menurut (Setiadi, 2013) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

1. *Editing* (memeriksa)

Tahapan editing berguna untuk memeriksa apakah data yang masuk sudah lengkap dan benar. Pada penelitian ini editing dilakukan terhadap jawaban yang telah dilakukan kedalam daftar pertanyaan, kemudian diperiksa kembali dengan melihat lengkapnya pengisian

jawaban pada lembar wawancara yang terkait dengan riwayat penyakit gout, nyeri, dan pengukuran skala nyeri. Daftar pertanyaan harus terisi lengkap sesuai jumlah pertanyaan.

2. *Coding* (Memberi tanda kode)

Coding Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Setelah proses editing selesai, selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban. Pengkodean pada peneliti ini adalah dengan memberikan kode (1) pada pasien sebelum diberikan kompres hangat jahe merah, dan kode (2) sesudah diberikan kompres hangat jahe merah

3. *Processing*

Procecing/Entry adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data yang diolah dalam SPSS 16.0 merupakan data skala nyeri gout sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe merah.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning adalah pembersihan data untuk melihat apakah data sudah benar atau belum. Pembersihan data dilakukan setelah data seluruhnya berhasil dimasukkan ke dalam SPSS.

3.9 Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya *relationship* dapat dideteksi

(Nursalam, 2011). Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah berikutnya adalah mengadakan hipotesa untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah pada pasien gout.

3.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Bentuk analisisnya tergantung pada jenis datanya (Nursalam, 2015) . Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik menggunakan presentase untuk menyajikan data umum responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, agama, status perkawinan, pekerjaan, data riwayat gout dan pengukuran skala nyeri. Sedangkan untuk mendeskripsikan data khusus menggunakan presentase dan rata-rata untuk menyajikan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah.

Adapun analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu menghitung jumlah skor pada data khusus. Pada data khusus, data observasi mengenai tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah. Kemudian dijumlah dan dirata-rata menggunakan rumus *mean*. Kemudian rata-rata pengukuran skala nyeri dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah untuk melihat hasil perkembangan apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau bahkan tetap. Cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut :

0 : Tidak Nyeri

1-3 : Nyeri Ringan

4-6 : Nyeri Sedang

7-9 : Nyeri berat terkontrol

10 : Nyeri berat tidak terkontrol

Pada data umum yaitu usia, pekerjaan, pengalaman cara mengatasi nyeri dapat diolah dengan menggunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Jumlah kategori jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian, cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengahnya

25-49 : hampir setengahnya

1-24% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis data yang menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel (*Dependent Variable* dan *Independent Variable*) (Setiadi, 2013:78). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri gout sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) pemberian intervensi kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri gout pada lansia.

Data dianalisis menggunakan uji komparatif untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah. Analisis data diawali dengan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), apabila didapat hasil data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired t-test* untuk uji perbedaan nilai *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan. Apabila didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* (Nursalam, 2017:203).

Uji statistik yang digunakan adalah dengan SPSS 16.0. Selanjutnya data akan diinterpretasikan dan dihasilkan *p-value*. Apabila *p-value* yang didapat $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri gout pada lansia. Apabila *p-value* yang didapat $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh kompres jahe

merah terhadap penurunan nyeri gout pada lansia (Nursalam, 2017:201).

3.10 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan mudah dimengerti (Setiadi, 2013). Hasil analisa data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk diagram tabel, lingkaran atau batang untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan data demografinya atau data umum, seperti: usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman cara mengatasi nyeri.

Selain itu, data dari tingkat nyeri ditampilkan dalam bentuk grafik garis (*line diagram*) untuk menggambarkan perkembangan data selama observasi dan grafik batang untuk menggambarkan data rata-rata sebelum dan sesudah secara umum dan keseluruhan serta akan dipaparkan dalam bentuk narasi yaitu dengan cara menarasikan mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan.

3.11 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Dalam suatu penelitian, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian apabila subjek yang dipergunakan adalah manusia agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian,

yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

a. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika penelitian tersebut menggunakan tindakan khusus. Pada penelitian ini menggunakan tindakan atau perlakuan khusus, untuk mengobservasi skala nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe merah.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan. Partisipasi subjek dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan pada penelitian ini bebas eksploitasi karena tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan kompres jahe tidak pada malam hari agar tidak mengganggu responden, dan jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti saat dilakukan kompres terjadi kemerahan atau gatal kompres akan dihentikan. Ada kemungkinan responden akan merasa terganggu, oleh sebab itu penelitian ini hanya dilakukan pada responden bersedia atau mengizinkan peneliti untuk melakukan intervensi.

3. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan diakibatkan oleh setiap tindakan yang diberikan kepada subjek. Pada setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dan dapat meminimalkan risiko atau kerugian bagi responden sebelum dan sesudah dilakukan kompres jahe merah.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya paksaan dan sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Peneliti hanya mengambil responden yang merasakan nyeri saat itu juga. Responden juga berhak untuk menolak jika tidak berkenan mengikuti kegiatan penelitian.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci dan lengkap serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada subjek. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan setelah dilakukan perlakuan terhadap skala nyeri pada calon responden, dan peneliti memberikan penjelasan di era pandemic seperti ini tetap mematuhi protokol kesehatan contohnya memakai masker dan jaga jarak.

3. Informed consent

Subjek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, manfaat, kemungkinan risiko, jaminan kerahasiaan, juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (right to justice)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama maupun setelah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia menjadi responden dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)

Setiap subjek mempunyai hak dan privasi dalam memberikan informasi. Subjek berhak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu peneliti menampilkan identitas secara rahasia (confidentiality).dan tanpa nama (anonymity)(Nursalam, 2015).